



Gedung Isoter

● Sambungan Hal 3

Makwan menyampaikan, pasien yang berada di Rusunawa Gemawang satu di antaranya adalah mahasiswa yang menjalani setelah melakukan tes PCR dan dinyatakan positif Covid-19.

"Masuk mahasiswa kos di Pogung. Gejala batuk, pilek. Diswab PCR hasil positif," terang dia.

Setelah sebetulnya sangat landai, kasus Covid-19 di Kabupaten Sleman perlahan kembali naik dalam seminggu terakhir.

Bahkan, pada Selasa (19/7), data kasus harian Covid-19 Sleman bertambah 40 kasus dengan 8 orang dinyatakan sembuh hari itu.

Adapun akumulasi keseluruhan data hingga 19 Juli 2022, kasus Covid-19 di Bumi Sembada sebanyak 79.314 kasus. Dari jumlah tersebut, 76.416 kasus sembuh dan 2.687 di antaranya meninggal dunia.

Kepala Dinas Kesehatan Sleman Cahya Purnama meminta masyarakat tetap mempertahankan protokol kesehatan terutama dalam hal penggunaan masker.

Sebab, kata dia, prediksi nasional angka penularan kasus akan kembali meningkat di akhir Juli ataupun awal Agustus.

Faktor penyebab kena-

ikan kasus di antaranya karena kemunculan varian Covid-19 baru. Yaitu BA.4 dan BA.5 yang ditengarai memiliki penularan cepat. Apalagi, di tengah mobilitas masyarakat yang semakin tinggi.

"Prediksi dari nasional akan ada kenaikan di akhir Juli. Kemudian, awal Agustus. Jadi kita memang harus waspada di Sleman," kata Cahya.

Tes acak
 Kasus Covid-19 di Kota Yogyakarta mulai menunjukkan tren kenaikan, dalam beberapa pekan terakhir. Pemkot pun bergesah mengambil langkah untuk mengantisipasi sebaran di lingkungan sekolah, melalui pemeriksaan acak bagi peserta pembelajaran lu-

ring. Sebagai informasi, kasus Covid-19 per Selasa (19/7) lalu tercatat ada tambahan 60 pasien sekaligus. Sehingga, total kasus aktif saat ini sudah berada di angka 110 kasus.

Kabid Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Lana Umawah menyampaikan, pemeriksaan acak bakal dilaksanakannya pada akhir Juli, sampai awal Agustus mendatang, menyoar seluruh SD dan SMP.

"Karena anak-anak su-

dah mulai PTM (pembelajaran tatap muka) 100 persen lagi. Jadi, kami mulai tes kembali secara sampling agar mengetahui kondisi di sekolah, apakah ada sebaran, atau tidak," ungkap Lana, Rabu (20/7).

Dijelaskannya, pemeriksaan sengaja digelar akhir Juli, untuk memberikan jarak setelah berakhirnya libur sekolah. Menurutnya, masa inkubasi virus selama dua minggu harus dipertimbangkan, agar pemeriksaannya pun efektif.

"Makanya itu, kita lakukan dua minggu setelah sekolah masuk lagi. Di tambah, sebelumnya anak-anak liburan, ya, kita nggak tahu mereka bepergian kemana saja, ketemu siapa saja, terus prosesnya bagaimana," tandasnya.

Mengenai jadwal pemeriksaan, pihaknya masih menjalin koordinasi dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga.

Menurutnya, pemeriksaan ke depannya bakal dilaksanakan masing-masing Puskesmas. Mereka akan mengampu sekolah sesuai dengan kewilayahannya.

"Ini masih koordinasi dengan kementerian dan Puskesmas, tinggal masing-masing wilayah koordinasi dengan sekolah, kemudian dijadwalkan tesnya kapan," katanya. (rif/aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005